

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas tentunya harus didasari dengan adanya pendidikan yang terjamin. Suatu pendidikan harus mampu mengembangkan kemampuan serta bakat yang dimiliki siswa secara optimal agar siswa dapat mengembangkan kemampuannya menjadi prestasi yang memiliki nilai kualitas yang baik. Pada dasarnya pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan intelektual, minat maupun bakat yang dimiliki oleh setiap orang secara optimal agar bisa menjadi manusia yang bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Dalam penyelenggaraan pendidikan, pemerintah tentunya harus menjamin agar pelaksanaan pendidikan dapat terlaksana secara demokratis dan berkeadilan bagi seluruh bangsa Indonesia (Hidayat & Abdillah, 2019, h. 30).

Menurut Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Peryataan tersebut menjelaskan bahwa tujuan pendidikan dapat tercapai apabila suasana belajar dan proses pembelajaran di dalam kelas terencana dengan baik. Unsur utama yang sangat berperan dalam proses pembelajaran adalah guru.

Pada dasarnya guru memegang peran yang sangat besar dalam tercapainya suatu pembelajaran di kelas. Tanggung jawab seorang guru tidaklah mudah dalam mewujudkan suasana dan proses pembelajaran yang kondusif dan inovatif. Maka dari itu tidak semua kegiatan pembelajaran yang sudah dirancang guru dapat berjalan dengan lancar, terkadang terdapat beberapa hambatan atau kesulitan yang dialami oleh guru dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Pada pelaksanaannya guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menjalankan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Untuk mencapai keberhasilan tersebut, guru dapat mengembangkan beberapa komponen pembelajaran yang saling mempengaruhi seperti menggunakan strategi, teknik, metode maupun model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa dalam suatu kegiatan pembelajaran. Sehingga pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan proses kegiatan pembelajaran lebih berpusat kepada siswa (*students centered*). Baik guru maupun siswa memiliki hubungan timbal balik dalam mencapai tujuan pendidikan yang berupa perubahan tingkah laku. Dan dari proses tersebut diperoleh suatu hasil yang disebut dengan hasil belajar. Sejalan dengan Jihad dan Haris (2013, h. 14) yang menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kegiatan yang memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang cenderung bertahan di ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang terjadi selama periode waktu tertentu.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara di SD Negeri 105351 Bakaran Batu yang dilakukan pada tanggal 25 januari dan 01 february 2022 dengan guru kelas IV<sub>A</sub> SD Negeri 105351 Bakaran Batu yang bernama ibu Dinda Mutia Alfiani, S.Pd., menunjukkan bahwa guru lebih sering menggunakan metode ceramah. Dimana metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang

digunakan untuk menyampaikan tujuan pembelajaran secara lisan kepada siswa dan kemudian guru akan mencatat hal-hal penting dipapan tulis. Semua metode pada umumnya sudah sangat baik tetapi apabila seorang guru menggunakan metode ceramah secara terus-menerus juga kurang tepat. Penggunaan metode pembelajaran tersebut kurang efektif dikarenakan dalam proses kegiatan belajar mengajar guru lebih banyak menjelaskan materi sedangkan siswa hanya mencatat dan menyimak apa yang disampaikan oleh guru. Dalam kegiatan observasi awal yang telah dilakukan dapat dilihat setelah proses pembelajaran maka guru akan melanjutkan dengan literasi, dimana kegiatan literasi yang dimaksud yaitu siswa secara bergantian membaca materi yang sedang dibahas atau cerita yang terdapat dalam buku siswa maupun sumber buku lainnya. Dan tidak lupa pula siswa akan diminta untuk mengerjakan soal yang ada di buku siswa untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa tersebut.

Permasalahan lain yang ditemukan saat observasi yaitu ditemukan beberapa siswa yang sering mengobrol bersama temannya dan kurangnya dalam memperhatikan guru saat menjelaskan materi di depan kelas, hal ini dapat terjadi dikarenakan kurang mampunya guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Lalu kurangnya respon atau keaktifan siswa baik dalam kegiatan bertanya maupun memberikan pendapat/saran, itu disebabkan karena selama kegiatan pembelajaran siswa lebih banyak mencatat dan menghafal materi yang diberikan guru sehingga siswa kurang mampu meningkatkan potensi dirinya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan bahwa hanya terdapat beberapa siswa yang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru,

atau ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya siswa hanya diam saja.

Berdasarkan penjelasan diatas, penggunaan metode ceramah berdampak pada rendahnya hasil belajar tematik siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil data observasi awal yang telah dilakukan berupa data hasil ujian tengah semester kelas IV<sub>A</sub> SD Negeri 105351 Bakaran Batu dimana kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada kelas IV adalah 70. Berikut nilai ujian tengah semester ganjil kelas IV<sub>A</sub> SD Negeri 105351 Bakaran Batu.

**Tabel 1.1 Nilai Ketuntasan Siswa Kelas IV<sub>A</sub> SD Negeri 105351 Bakaran Batu**

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
1.	Tuntas	14 Siswa	38,9%
2.	Tidak Tuntas	22 Siswa	61,1%
	<b>Jumlah</b>		100%

*Sumber : SD Negeri 105351 Bakaran Batu*

Berdasarkan tabel tersebut nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas IV<sub>A</sub> yang tuntas hanya sebanyak 14 siswa dengan presentase 38,9% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 22 siswa dengan presentase 61,1%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa presentase siswa yang tidak mencapai nilai ketuntasan lebih banyak dari pada siswa yang mendapat nilai diatas nilai KKM. Sedangkan pembelajaran dapat dikatakan tuntas apabila 70% siswa didalam kelas mencapai nilai diatas KKM. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV<sub>A</sub> SD Negeri 105351 Bakaran Batu masih rendah.

Dengan adanya fenomena tersebut, diperlukan perubahan dalam proses pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik yaitu dengan melibatkan siswa secara aktif sehingga menimbulkan semangat belajar dan pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa yang optimal. Maka dari itu,

seorang guru perlu menggunakan model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sesuai dengan situasinya. Model pembelajaran sendiri dapat diartikan sebagai rangkaian dalam penyajian materi pembelajaran yang meliputi segala aspek yang berlangsung selama proses pembelajaran. Dengan adanya penggunaan model pembelajaran yang bervariasi maka cara guru dalam melakukan proses pembelajaran tidak akan monoton dan suasana belajar pun akan ikut menyenangkan. Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan diperlukan solusi agar terciptanya pembelajaran yang inovatif dan meningkatkan peran aktif siswa (*students centered*). Salah satu model pembelajaran yang berperan dalam meningkatkan Kerjasama dan hasil belajar siswa adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Maka salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) yang dikembangkan oleh Robert Slavin. Alasan peneliti menggunakan model ini karena dalam model pembelajaran ini yang mengarah pada kegiatan kerja sama dalam bentuk kelompok untuk menyelesaikan soal atau permasalahan yang diberikan oleh guru dan siswa terlibat aktif pada proses pembelajaran sehingga memberikan dampak terhadap interaksi siswa dan guru juga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Sejalan dengan pendapat (Istarani, 2014, h. 55) berpendapat bahwa model pembelajaran STAD merupakan suatu model yang menekankan pada interaksi siswa dalam suatu kelompok belajar agar dapat membantu serta dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan adanya kelompok belajar siswa dapat saling membantu satu sama lain ataupun siswa dapat mengutarakan pendapatnya dalam kerja kelompok tersebut, adanya kelompok belajar maka persoalan yang sedang mereka kerjakan dapat selesai dengan cepat dikarenakan siswa saling bekerja sama. Tidak hanya kelompok belajar dalam model pembelajaran ini juga, siswa akan diberikan beberapa kuis secara individu sehingga guru dapat mengetahui seberapa paham siswa akan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Adanya kuis juga akan mendorong siswa untuk mendapatkan skor sebanyak mungkin, karena diakhir pembelajaran guru akan memberikan *reward* atau hadiah kepada siswa atau kelompok yang mendapatkan skor tertinggi.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis mencari upaya pemecahan masalah rendahnya hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Harapannya semua siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat hasil belajar belajar dapat meningkat. Oleh sebab itu perlu mengadakan penelitian tentang **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) terhadap Hasil Belajar Siswa Tema 8 Subtema 1 Kelas IV SDN 105351 Bakaran Batu T.A. 2021/2022”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dapatlah di buat suatu gambaran tentang permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini masalah yang dapat di identifikasi sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah dan penugasan yang hanya di dominasi oleh guru (*teacher centered*).

2. Siswa cenderung kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran dilihat dari aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran di kelas.
3. Guru dalam proses pembelajaran cenderung monoton, dan kurang mampunya dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
4. Belum optimalnya hasil belajar siswa.

### **1.3 Batasan Masalah**

Untuk memfokuskan penelitian ini maka di buat pembatasan masalah yang diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar aspek kognitif siswa pada Tema 8 Subtema 1 pembelajaran 1 muatan pembelajaran Bahasa Indonesia dan IPA dengan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Kelas IV SDN 105351 Bakaran Batu T.A 2021/2022.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah serta pembatasan masalah yang telah dideskripsikan di atas maka dapat dirumuskan masalah yang diteliti adalah “Apakah ada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tema 8 Subtema 1 kelas IV SD Negeri 105351 Bakaran Batu T.A 2021/2022 ?”

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams*

*Achievement Divisions* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tema 8 Subtema 1 kelas IV SD Negeri 105351 Bakaran Batu T.A 2021/2022.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi pada pembengan ilmu pengetahuan, selain itu dapat memberikan manfaat bagi :

### 1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat penelitian ini yaitu penelitian ini dapat memberikan upaya dalam mengembangkan mutu Pendidikan di sekolah serta dapat dijadikan rujukan dan acuan dalam melakukan penelitian berikutnya.

### 2. Manfaat Praktis

#### 1) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada guru sekolah dasar di SD Negeri 105351 Bakaran Batu tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

#### 2) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa SD Negeri 105351 Bakaran Batu dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

#### 3) Bagi Sekolah

Bisa dijadikan sebagai upaya untuk meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar dan untuk melihat dan mengevaluasi kinerja guru dalam proses pembelajaran dikelas.



#### 4) Bagi Peneliti

Sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.1) dalam Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan dan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam menerapkan model pembelajaran sesuai dengan pokok pembahasan dengan tujuan memperoleh hasil belajar yang diinginkan.

